

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP PGII 2 Bandung

Arofina Khoirunnida*, Enoh, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*arofinakhoirunnida@gmail.com, enoh@unisba.ac.id, ayiobarna991@gmail.com

Abstract. Student learning outcomes are closely related to national education goals from both cognitive, affective, and psychomotor aspects. Learning outcomes must be fulfilled because they are a number of experiences gained and produce learning achievements from students as a whole, and this occurs because of changes in behavior after participating in the teaching and learning process. This study aims to determine the effect of applying the snowball throwing type of cooperative learning model on learning outcomes in PAIBP in class VIII SMP PGII 2 Bandung. The research method used in this study was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The use of the Snowball Throwing Membrane type cooperative learning model influences student learning outcomes. This is evidenced by the higher student learning outcomes in the experimental class than in the control class. Th the experimental class, the average value of learning outcomes in the cognitive domain was 81,71, while in the control class it was 72,54. Than, in the affective domain learning outcomes, the average value obtained from the experimental class is 84,71 and the control class is 76,16. And the learning outcomes in the psychomotor domain mean the experimental class is 84,71, and the control class class is 76,77. This is also shown from the results of hypothesis testing using the independent t test for learning outcomes in the cognitive domain, where significance value (p) was obtained at 0.02, affective domain learning outcomes, where significance value (p) was obtained at 0.000, and psychomotor domain learning outcomes, where significance value (p) was obtained at 0.000. This figure is smaller than 0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Application of Learning Models, Snowball Throwing, Learning Outcomes.*

Abstrak. Hasil belajar peserta didik berhubungan erat dengan tujuan pendidikan nasional baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar harus terpenuhi karena merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh dan menghasilkan prestasi belajar dari siswa secara keseluruhan dan hal tersebut terjadi karena adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII SMP PGII 2 Bandung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi exsperimental design dengan bentuk desain nonequivalent control group desain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif yaitu 81,71, sedangkan pada kelas kontrol 72,54. Kemudian pada hasil belajar afektif nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu 84,71 dan kelas kontrol 76,15. Dan hasil belajar pada ranah psikomotor nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 84,71 dan pada kelas kontrol diperoleh 76,77. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t independent, hasil belajar ranah kognitid nilai signifikansi (p) diperoleh 0,02, hasil belajar ranah afektif nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000 dan pada hasil belajar psikomotor nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Penerapan Model Pembelajaran, Snowball Throwing, Hasil Belajar.*

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Menurut UNESCO, tujuan pendidikan didefinisikan sebagai berikut (1) *learning to know* (belajar mengetahui); (2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu); (3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu); dan (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama). Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Partisipasi siswa dalam membantu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya yaitu siswa mau mengajukan pertanyaan dari materi yang sekiranya belum jelas dan belum bisa dikuasai. Dengan pertanyaan yang diajukan siswa tersebut maka ia memiliki kesediaan belajar dan menggunakan daya pikir untuk menemukan celah-celah dalam materi yang belum diketahui. Sehingga memudahkan guru mengetahui sejauh mana keberhasilan mengajarkannya dengan pemahaman siswa yang belum jelas atau masih ragu-ragu terhadap masalah yang disampaikan.

Dalam melaksanakan pendidikan adanya sebuah pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai bila proses pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satu faktor penentunya adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Sebab didalam rencana pembelajaran guru telah menentukan model serta media yang tepat diberlakukan untuk anak didik.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa. Menurut Supardi (1) menyatakan bahwa, “keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.” Menurut Parwati (2) menyatakan bahwa, “hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” Adapun menurut Slameto dalam buku Sujdana (3) mengemukakan “prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng)”.

Guru adalah orang yang bertugas mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, proses belajar mengajar berkaitan erat dengan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode dan model pembelajaran. Untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan variatif dalam proses pembelajaran di kelas (4).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMP PGII 2 Bandung memperoleh informasi bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 75. Berikut data hasil belajar siswa:

Table 1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGII 2 Bandung

Kelas	Hasil Rata-Rata		
	Kognitif	Afektif	Psikomotor
VIII A	73,83	74,37	75,66
VIII B	74,66	73,33	73,83
VIII C	73,15	73	73,15

Hasil wawancara awal di SMP PGII 2 Bandung bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas oleh guru seperti merangkum buku dan diberi soal-soal. Selain itu juga, dalam pembelajaran pun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, kebanyakan aktivitas dari siswa berbicara sendiri dan seringkali keluar masuk kelas bahkan ada yang melamun. Mereka merasa tidak bisa menerima materi dengan baik sehingga merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang kurang baik lagi, ketika guru mengajukan pertanyaan saat pembelajaran kebanyakan menjawab dengan serentak. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak ada kepercayaan dalam diri siswa untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya masing masing. Selain itu, Ketika guru melakukan sesi tanya jawab kebanyakan yang menjawab dari siswi perempuan dan siswa laki-laki kurang ikut serta dalam tanya jawab. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik lebih banyak menerima dan lebih bersifat pasif dibandingkan ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka dari itu sebagai guru harus mencari solusi dan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran merupakan hal penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik dan dirasa asing oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa (5).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar proses pembelajaran yang disajikan lebih menarik dan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran dapat digunakan pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing. Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar berkelompok yang melibatkan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada temannya kemudian secara bersama-sama memahami materi yang dipelajari (6).

Menurut Resnawati (7), langkah-langkah model pembelajaran snowball throwing yaitu pertama pembentukan kelompok, pada fase ini peneliti membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 peserta didik tiap kelompok. Fungsi kelompok adalah untuk mengarahkan semua anggota belajar dan memperoleh pengetahuan melalui teman kelompoknya. Setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah memperoleh pengarahannya dari guru, masing-masing ketua kelompok Kembali kedalam kelompoknya dan menjelaskan materi yang telah diperoleh dan dijelaskan dari guru kepada teman kelompoknya. Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok, masing masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut selanjutnya dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Siswa yang memperoleh lemparan bola pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut. Tahap terakhir yaitu guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif (8). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMP PGII 2 Bandung yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 284 siswa dan sampel yang dipilih ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi untuk hasil belajar psikomotor, kuesioner untuk hasil belajar afektif dan test untuk hasil belajar kognitif. Uji hipotesis untuk data hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor menggunakan uji *independent t-test*. Uji statistik dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Dalam penelitian ini persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis adalah data harus melalui uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Walk* dan uji homogenitas varians menggunakan uji *Leven' Test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 15 Maret 2023 selama 3x pertemuan baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen yaitu mengambil kelas VIII A dengan jumlah 24 siswa dimana pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Tingkat kecerdasan di kelas ini cukup merata, hal ini terbuti dari hasil *pre-test* di awal pertemuan sebelum diberikan *treatmen*. Setelah pelaksanaan *pre-test* selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif *snowball throwing* dengan tahapan, yaitu : 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan dalam pertemuan tersebut. 2) guru membentuk kelompok-kelompok secara heterogeny, setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing-masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. 3) setelah memperoleh pengarahan dari guru, masing-masing ketua kelompok kembali bergabung Bersama kelompoknya kemudia menjelaskan materi yang diperoleh dari penjelasan guru kepada teman anggota kelompoknya. 4) masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan. Pertanyaan yang dituliskan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok. 5) Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut, selanjutnya dibuat seperti bola, kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. 6) Siswa yang memperoleh lemparan bola selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut. 7) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Data dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, angket dan observasi pada siswa kelas VIII yang berjumlah 50 siswa. Pada penelitian ini kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP PGII 2 Bandung diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi data Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Std Deviasi	Varians
Eksperimen	96	67	81,7	7,52	56,56
Kontrol	91	50	72,54	9,74	94,89

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang didapat yaitu 81,7 dengan nilai terkecil 67 dan nilai tertinggi 96 dari maksimal 100 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang didapat yaitu 72,54 dari nilai terkecil 50 dan nilai tertinggi 91 dari maksimal 100 . Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 3. Deskripsi data Nilai Hasil Belajar Afektif Siswa

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Std Deviasi	Varians
Eksperimen	94	78	84,71	4,94	24,47
Kontrol	82	67	76,15	4,18	17,49

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang didapat yaitu 84,71 dari nilai terkecil 78 dan nilai tertinggi 94 dari maksimal 100 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang didapat yaitu 76,15 dari nilai terkecil 67 dan nilai tertinggi 82 dari maksimal 100. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Table 4. Deskripsi data Nilai Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Std Deviasi	Varians
Eksperimen	95	75	84,71	5,28	27,95
Kontrol	86	67	76,77	5,39	29,06

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotor siswa pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang didapat yaitu 84,71 dari nilai terkecil 75 dan nilai tertinggi 95 dari maksimal 100 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata yang didapat yaitu 76,77 dari nilai terkecil 67 dan nilai tertinggi 86 dari maksimal 100. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Data hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor tersebut kemudian diuji melalui beberapa tahap menggunakan *IBM SPSS statistic version 22*. Tahap yang pertama yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Walk* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Tahap yang kedua yaitu uji homogenitas varians menggunakan uji *Leven' Test* dengan taraf signifikan 5%. Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi homogen. Kemudian tahap yang terakhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent T-test* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh. Sedangkan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan atau pengaruh. Adapun ringkasan hasil uji hipotesis diperlihatkan pada Tabel 5.

Table 5. Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Hipotesis	Hasil Belajar	Sig.
1	Kognitif	0,02
2	Afektif	0,000
3	Psikomotor	0,000

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan pengujian hipotesis pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor bahwa model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAIBP siswa kelas VIII SMP PGII 2 Bandung berdasarkan keputusan uji hipotesis memenuhi kriteria pengujian yaitu pada hasil belajar ranah kognitif nilai signifikansi (p) diperoleh 0,02, hasil belajar ranah afektif nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000 dan pada hasil belajar psikomotor nilai signifikansi (p) diperoleh 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, nilai akhir hasil belajar pada kedua kelas yang diteliti mempunyai perbedaan hasil belajar yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu dimana peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar berkelompok yang melibatkan fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada temannya.
2. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII di SMP

PGII 2 Bandung.

Acknowledge

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Enoch, Drs., M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
2. Dr. H. Ayi Sobarna, Drs., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
3. Bapak Dani Asdiar, S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP PGII 2 Bandung atas ketersediaanya untuk melakukan penelitian di kelas yang bapak ajar.
4. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

Daftar Pustaka

- [1] Supardi. Penilaian Autentik : Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor : Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo; 2018. 2 p.
- [2] Ni Nyoman Parwati. MPD. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. 1st ed. Depok: Rajawali Pers; 2018. 1–6 p.
- [3] Sudjana N. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2018.
- [4] Irmayanti A dan. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. J Geogr. 2019;3:2.
- [5] Rusman MP. Model-Model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Edisi 2. Depok: Rajawali Pers; 2018. 202 p.
- [6] Kusumawati N. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorego. J Pendidik Dasar Islam Berbas Sains. 2019;2.
- [7] Resnawati CI. Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing. 1st ed. Prihartini B, editor. Jombang: Kun Fayakun Anggota IKAPI; 2021. 22–31 p.
- [8] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan). 3rd ed. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd.,S.T. MT, editor. Bandung: ALFABETA cv; 2019. 138–140 p.